

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Cash Ratio* (CR)

2.1.1.1 Pengertian *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang diukur dengan menggunakan aset yang paling likuid, yaitu aset lancar dibagi hutang lancar.

Menurut Kasmir (2018:138) *Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk melihat seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Jika rata-rata industri untuk *Cash Ratio* yaitu 50%, maka keadaan perusahaan menunjukkan lebih baik dari perusahaan lain. Tetapi, kondisi rasio kas yang terlalu tinggi kurang baik untuk perusahaan, karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal dan kurang efisien. Sebaliknya, apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas. Hal ini dikarenakan untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Menurut Hery (2016:156) *Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk melihat seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. *Cash Ratio* ini menggambarkan kemampuan

perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Menurut Sujarweni (2024:61) *Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang di simpan di Bank.

Menurut Toto (2019:211) kas adalah bagian paling likuid dari aset lancar. Apabila dilihat, sebenarnya yang digunakan untuk membayar utang adalah kas. Oleh karena itu, rasio kas (*Cash Ratio*) ini menawarkan perhitungan kemampuan kas untuk menutupi seluruh utang jangka pendek. Rasio ini kadang-kadang disebut juga dengan *Cash to Current Liabilities Ratio*.

Berdasarkan pengertian *Cash Ratio* dari para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang diukur dengan kas dan setara kas dibagi dengan kewajiban lancar.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cash Ratio*

Menurut Yudhistira (2024) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Jenis Industri

Ada beberapa jenis industri yang tidak sering menyimpan kas, atau memiliki arus kas rendah. Misalnya industri konstruksi, karena industri ini menggunakan sebagian besar uangnya untuk modal pembangunan dan pembayaran kontrak yang baru dibayar sebagian.

2. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian yang tidak baik, seperti krisis ekonomi atau serangan wabah membuat arus kas tidak lancar.

3. Rasio Kas Terlalu Tinggi

Jika rasio kas terlalu tinggi, artinya bisnis tidak berkembang dengan baik. Terlalu banyak uang kas yang disimpan, sedangkan tidak ada kenaikan pada pendapatan.

4. Profil Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki potensi risiko besar cenderung menyimpan dana tunai dalam jumlah besar. Tujuannya sebagai upaya preventif terhadap berbagai risiko.

2.1.1.3 Standar *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa standar perusahaan untuk *Cash Ratio* yaitu:

Tabel 2.1
Standar *Cash Ratio*

Standar	Kriteria
< 0,5	Kurang Baik
0,5 – 1,0	Baik
> 1,0	Sangat Baik

Sumber: Kasmir (2017)

2.1.1.4 Tujuan dan Manfaat *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2018:132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari *Cash Ratio* sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.1.5 Pengukuran *Cash Ratio*

Menurut Hery (2016:156) rumus yang digunakan dalam menganalisis *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jk Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka variabel *Cash Ratio* yang digunakan yaitu kas dan setara kas dibagi dengan kewajiban lancar.

2.1.2 *Debt to Asset Ratio* (DAR)

2.1.2.1 Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2018:156) *Debt to Asset Ratio* merupakan kemampuan perusahaan yang diukur dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Jika rata-rata industri 35%, *Debt to Assets Ratio* perusahaan masih dibawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya.

Menurut Hery (2016:166) *Debt to Asset Ratio* merupakan kemampuan perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh

terhadap pembiayaan aset. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

Menurut Sujarweni (2024:62) *Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. *Debt to Asset Ratio* ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Berdasarkan pengertian *Debt to Asset Ratio* dari para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang yang diukur dengan total utang dibagi dengan total aset.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Menurut Hery (2017:295) dalam Islamiati (2021:35) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Kreditor memandang jumlah ekuitas debitur sebagai margin keamanan. Apabila jumlah modal perusahaan debitur kecil, maka berarti bahwa kreditur akan menanggung risiko yang besar.
2. Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada ditangan debitur apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman utang.

3. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham terhadap perusahaan.
4. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur, maka kelebihanannya tersebut akan memperbesar pengembalian/imbal hasil.

2.1.2.3 Standar *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa standar perusahaan untuk *Debt to Asset Ratio* yaitu:

Tabel 2.2

Standar *Debt to Asset Ratio*

Standar	Kriteria
40%	Sangat Baik
>40% s/d 50%	Baik
>50% s/d 60%	Kurang Baik

Sumber: Kasmir (2017)

2.1.2.4 Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Menurut Hery (2016:164) mengungkapkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.1.2.5 Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Menurut Sujarweni (2024:62) rumus yang digunakan dalam menganalisis *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka variabel *Debt to Asset Ratio* yang digunakan yaitu total hutang dibagi dengan total aktiva.

2.1.3 *Total Asset Turnover (TATO)*

2.1.3.1 Pengertian *Total Asset Turnover*

Menurut Kasmir (2018:185) *Total Asset Turnover* merupakan kemampuan perusahaan untuk melihat perputaran semua aktiva yang dimiliki dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Hery (2016:187) *Total Asset Turnover* merupakan kemampuan perusahaan untuk melihat keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk melihat berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Total Asset Turnover* ini diukur sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Menurut Sujarweni (2024:63) *Total Asset Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”.

Menurut Harahap (2020:309) *Total Asset Turnover* merupakan variabel yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* ini semakin baik.

Menurut Toto (2019:156) *Total Asset Turnover* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. *Total Asset Turnover* ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, *Total Asset Turnover* ini dapat menggambarkan seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan.

Berdasarkan pengertian *Total Asset Turnover* dari para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara penjualan dengan total aset.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Menurut Kasmir (2015:186) dalam Nurjamil (2021:28) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva adalah komponen penjualan dan komponen total aktiva. Jika perusahaan ingin memaksimalkan aktiva yang dimiliki, perusahaan harus meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi aktiva yang kurang produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi perputaran total aktiva adalah komponen penjualan dan komponen yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.3 Standar Total Asset Turnover

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa standar perusahaan untuk *Total Asset Turnover* yaitu:

Tabel 2.3

Standar Total Asset Turnover

Standar	Kriteria
< 1,0	Kurang Baik
1,0 – 2,0	Baik
> 2,0	Sangat Baik

Sumber: Hery (2016)

2.1.3.4 Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2018:173) menyatakan bahwa tujuan dari *Total Asset Turnover* sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Adapun manfaat dari *Total Asset Turnover* sebagai berikut :

1. Dalam Bidang Piutang

- Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
- Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam Bidang Sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam Bidang Modal Kerja dan Penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam Bidang Aktiva dan Penjualan

- Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

2.1.3.5 Pengukuran *Total Asset Turnover*

Menurut Kasmir (2018:186) rumus yang digunakan dalam menganalisis *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka variabel *Total Asset Turnover* yang digunakan yaitu penjualan dibagi dengan total aktiva.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Menurut Sujarweni (2024:64) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Menurut Harahap (2020:304) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian profitabilitas dari para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset, penjualan, dan ekuitasnya.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:193) mengungkapkan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Return on Asset merupakan alat analisis yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih yang digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset yang diukur dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa standar perusahaan untuk *Return on Asset* yaitu:

Tabel 2.4
Standar *Return on Asset*

Standar	Kriteria
< 0,5	Kurang Baik
0,5 – 0,15	Baik
> 0,15	Sangat Baik

Sumber: Kasmir (2017)

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan alat analisis yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih yang digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas yang diukur dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa standar perusahaan untuk *Return on Equity* yaitu:

Tabel 2.5
Standar *Return on Equity*

Standar	Kriteria
< 0,1	Kurang Baik
0,1 – 0,2	Baik
0,2	Sangat Baik

Sumber: Hery (2016)

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin merupakan alat analisis yang menunjukkan besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih yang diukur dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual/rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual/tingginya harga pokok penjualan. Menurut Sujarweni (2024) menyatakan bahwa standar perusahaan untuk *Gross Profit Margin* yaitu:

Tabel 2.6

Standar *Gross Profit Margin*

Standar	Kriteria
< 0,1	Kurang Baik
0,1 – 0,2	Baik
0,2	Sangat Baik

Sumber: Sujarweni (2024)

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih yang diukur dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional. Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa standar perusahaan untuk *Operating Profit Margin* yaitu:

Tabel 2.7

Standar *Operating Profit Margin*

Standar	Kriteria
< 0,1	Kurang Baik
0,1 – 0,2	Baik
> 0,2	Sangat Baik

Sumber: Kasmir (2017)

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih yang diukur

dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa standar perusahaan untuk *Net Profit Margin* yaitu:

Tabel 2.8

Standar *Net Profit Margin*

Standar	Kriteria
< 0,1	Kurang Baik
0,1 – 0,2	Baik
> 0,2	Sangat Baik

Sumber: Hery (2016)

Sebagaimana dengan penjelasan diatas, indikator profitabilitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* karena *Return on Asset* dapat melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki tanpa terpengaruh oleh struktur modalnya dan memberikan hasil yang langsung dapat diinterpretasikan. *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di

masa lalu dan dapat memprediksinya di masa depan. Adapun kelebihan dari

Return on Asset yaitu:

1. ROA mudah dihitung dan dipahami
2. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba
3. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal
4. ROA merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan
5. Mendorong terciptanya tujuan perusahaan
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan, untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:199) faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain sebagai berikut:

1. Margin Laba Bersih
2. Perputaran Total Aktiva
3. Laba Bersih
4. Penjualan
5. Total Aktiva

6. Aktiva Tetap
7. Aktiva Lancar
8. Total Biaya

2.1.4.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:197-198) mengungkapkan bahwa tujuan dan manfaat dari profitabilitas sebagai berikut.

a. Tujuan rasio profitabilitas:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

b. Manfaat rasio profitabilitas:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.5 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:193) rumus yang digunakan dalam menganalisis profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Berdasarkan rumus untuk menganalisis profitabilitas, indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Return on Asset* dengan membagi laba bersih dan total aset.

2.1.5 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini mengenai pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas, berikut ini penelitian dan hasilnya:

1. Desi Mandawati melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* Terhadap *Return on Asset*” pada perusahaan pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independent yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
2. Muhammad Distian Andi Hermawan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset*” pada PT. Citilink Indonesia Tahun 2017-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
3. Arinta Meylinda, Amin Setio Lestingsih dan Intan Kusuma Dewi melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*” pada PT Enam Lima Ihsan 2018-2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

4. Jhon Nasyaroeka melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Dominan *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Equity* dan *Return on Asset*” pada perusahaan Astra Otoparts di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap ROA.
5. Gusti Ayu Putu Puspita Dewi dan Putu Nuniek Hutnaleontina melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* Terhadap *Return on Asset*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
6. Rina Milyati Yuniastuti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Dominan *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Equity* dan *Return on Asset*” pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
7. Wulan Dyah Pitaloka Effendi, Edwin Agus B dan Ririn Wahyu Arida melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current*

Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset” pada perusahaan Sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek periode 2017-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

8. Jerry Suranta Surbakti, Wati Rosmawati dan Imelda Barus melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA)” pada PT. Ciputra Development. Tbk pada periode tahun 2011-2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
9. Finni Yuliani dan Setiyo Purwanto melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset*” pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi tahun 2016-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*.

10. Yudi Mulyana, Elis Badariah, Imat Hikmat dan Fitria Haquei melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)” pada perusahaan sub-sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.
11. Tri Sudryanto dan Nurul Huda melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Times Interest Earned Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset*” pada PT. Mayora Tbk.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Times Interest Earned Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
12. Herry Goenawan Soedarso dan Lusiana Dewi melakukan penelitian mengenai “*Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA)” pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
13. Saeful Fachri, Anis F. Salam, Muhammad Hikmat Suryanegara dan Heri Sapari K melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan

Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA)” pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

14. Surya Sanjaya melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset*” pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
15. Herman Supardi, H. Suratno dan Suyanto melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return on Asset*” pada koperasi di wilayah Kabupaten Indramayu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

16. Azka Muhammad Naufal dan Gita Genia Fatihat melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” pada perusahaan manufaktur sub-sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan CR, DAR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
17. Ega Reynando Gamara, Mawar Ratih Kusumawardani dan Zulfia Rahmawati melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA)” pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
18. Fifi Afiyanti Triuspitorini, Hasbi Assidiki Mauluddi dan Wika Hasna Asyifa melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*” pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on*

Asset. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

19. Muhammad Badru Zaman melakukan penelitian mengenai “Influence of *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) *Current Ratio* (CR) and *Total Asset Turnover* (TATO) on *Return on Asset* (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies” pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
20. Cindy Febrianti dan Sri Suartini melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)” pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan rujukan penelitian terdahulu maka untuk melihat kausalitas atau novelti dari penelitian yang akan dilakukan disajikan pada tabel 2.2 mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

Tabel 2.9
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Nama, Tahun dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Desi Mandawati, 2023, perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	• <i>Cash Ratio</i> • Metode penelitian kuantitatif • Analisis regresi data panel	• Tempat penelitian	Secara parsial <i>Cash Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal Universitas Medan, No. 1, Vol. 1, November 2024.
2.	Muhammad Distian Andi Hermawan, 2023, PT Citilink Indonesia	• <i>Cash Ratio</i> • <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif • Analisis regresi data panel	• Tempat penelitian	Secara parsial <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal Manajemen, No. 2, Vol. 2, Agustus 2023, E-ISSN: 2828-0997.
3.	Arinta Meylinda, et. all, 2024, PT Enam Lima Ihsan	• <i>Cash Ratio</i> • <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif	• Analisis regresi linear berganda • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Cash Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan <i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan, No. 2, Vol. 3, Agustus 2024, E-ISSN: 2829-2502 P-ISSN: 2829-260X.

				terhadap <i>Return on Asset</i> .	
4.	Jhon Nasyaroeka, 2020, perusahaan Astra Otoparts di Bursa Efek Indonesia	• Cash Ratio • Debt to Asset Ratio • Return on Asset • Metode penelitian kuantitatif	• Terdapat variabel <i>Return on Equity</i> • Analisis regresi berganda • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Cash Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan <i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap ROA.	Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi, No. 2, Vol. 12, Agustus 2020, E-ISSN: 2721-5490 P-ISSN: 2086-9592.
5.	Gusti Ayu Putu Puspita Dewi dan Putu Nuniek Hutnaleontina, 2021, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• <i>Cash Ratio</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif	• Terdapat variabel <i>Quick Ratio</i> • Analisis regresi berganda • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Cash Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan, No. 2, Vol. 5, Oktober 2021, E-ISSN: 2798-8961.
6.	Rina Milyati Yuniastuti, 2016, perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia	• <i>Cash Ratio</i> • <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif	• Terdapat variabel <i>Return on Equity</i> • Analisis regresi linear berganda • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Cash Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan <i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal Manajemen Magister, No. 1, Vol. 2, Januari 2016.
7.	Wulan Dyah Pitaloka Effendi et. all, 2023, perusahaan sub-sektor transportasi	• <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Return on Asset</i>	• Terdapat variabel <i>Current Ratio</i> dan	Secara parsial <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi,

	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Metode penelitian kuantitatif • Analisis regresi data panel	<i>Debt to Equity Ratio</i> • Tempat penelitian	signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	No. 2, Vol. 5, Agustus 2023, E-ISSN: 398-418 P-ISSN: 2986-609X.
8.	Jerry Suranta Surbakti et. all, 2023, PT. Ciputra Development Tbk.	• <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif	• Analisis regresi linear berganda • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi, No. 3, Vol. 1, 2023, E-ISSN: 3025-9495.
9.	Finni Yuliani dan Setiyo Purwanto, 2023, perusahaan sub sektor telekomunikasi	• <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif	• Terdapat variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> • Analisis regresi linear berganda • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal Ilmiah Multidisiplin , No. 7, Vol. 1, Agustus 2023, E-ISSN: 2986-6340.
10.	Yudi Mulyana et. all, 2023, perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian Kuantitatif	• Terdapat variabel <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Current Ratio</i> • Analisis regresi linear berganda	Secara parsial <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan terdapat	<i>Indonesian of Interdisciplinary Journal</i> , No. 2, Vol. 3, Maret 2023, P-ISSN: 2745-3537.

			• Tempat penelitian	pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	
11.	Tri Sudryanto dan Nurul Huda, 2023, PT. Mayora Tbk.	• <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif	• Terdapat variabel <i>Times Interest Earned Ratio</i> • Analisis regresi linear berganda • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan <i>Times Interest Earned Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, No. 4, Vol. 1, Oktober 2023, E-ISSN: 3025-440X P-ISSN: 3025-4396.
12.	Herry Goenawan Soedarso dan Lusiana Dewi, 2022, perusahaan makanan dan minuman	• <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif	• Terdapat variabel <i>Current Ratio</i> • Analisis regresi linear berganda • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal Sinomika, No. 4, Vol. 1, 2022, E-ISSN: 2829-9701.
13.	Saeful Fachri et. all, 2021, perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	• <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif • Analisis regresi data panel	• Terdapat variabel <i>Quick Ratio</i> • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan <i>Quick Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	Management Studies and Entrepreneurship Journal, No. 1, Vol. 2, 2021.
14.	Surya Sanjaya, 2019, perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif	• Terdapat variabel <i>Current Ratio</i> • Analisis regresi berganda • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Total Asset</i>	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, No. 2, Vol. 19, 2019, E-ISSN: 2623-2650 P-ISSN: 1693-7597.

				<i>Turnover</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>. Secara simultan <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>.	
15.	Herman Supardi et. all, 2016, Koperasi Pegawai RI	• <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif	• Terdapat variabel <i>Current Ratio</i> dan Inflasi • Analisis regresi linear berganda • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>. Secara simultan <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Total Asset Turnover</i> dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, No. 2, Vol. 2, 2016, E-ISSN: 2502-4159.
16.	Azka Muhammad Naufal dan Gita Genia Fatihat, 2023, perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif	• Terdapat variabel <i>Current Ratio</i> • Analisis regresi linear berganda • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i>	Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, No. 1, Vol. 11, Januari 2023.

				<i>on Asset. Secara simultan CR, DAR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.</i>	
17.	Ega Reynando Gamara et. all, 2022, perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif • Analisis regresi data panel	• Terdapat variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> • Tempat penelitian	Secara parsial Total Asset Turnover positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Jurnal Riset Ilmu Akuntansi, No. 3, Vol. 1, September 2022, E-ISSN: 2961-788X P-ISSN: 2961-7871.
18.	Fifi Afiyanti Triuspitorini et. all, 2022, perusahaan sub sektor makanan dan minuman	• <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif • Analisis regresi data panel	• Terdapat variabel <i>Current Ratio</i> • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal <i>Accounting Information System</i> , No. 1, Vol. 5, Maret 2022, E-ISSN: 2621-7279 P-ISSN: 2615-7381.
19.	Muhamad Badru Zaman, 2021, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif • Analisis regresi data panel	• Terdapat variabel <i>Current Ratio</i> • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset</i>	<i>Journal of Industrial Engineering & Management Research</i> , No. 1, Vol. 2, Februari 2021, E-ISSN: 2722-8878.

				<i>Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> <i>on Asset</i> .
20.	Cindy Febrianti dan Sri Suartini, 2021, perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Return on Asset</i> • Metode penelitian kuantitatif	• Terdapat variabel <i>Current Ratio</i> • Analisis regresi linear berganda • Tempat penelitian	Secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penulis : Ikbal Firmansyah (2025)

Pengaruh *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Industrial Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023)

2.2 Kerangka Pemikiran

Industri manufaktur di Indonesia merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, industri manufaktur di Indonesia mengalami tantangan seperti persaingan yang ketat, fluktuasi nilai tukar rupiah, dan ketidakpastian ekonomi global. Faktor-faktor tersebut berpotensi mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Peningkatan laba perlu dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi persaingan ini, semakin tinggi laba perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Peningkatan laba merupakan tujuan manajemen selain untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dapat juga meningkatkan nilai perusahaan, tingkat kepercayaan investor, dan memberikan lebih banyak sumber daya untuk perusahaan yang digunakan untuk investasi.

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas bukan hanya tentang menghasilkan keuntungan, tetapi juga tentang bagaimana keuntungan tersebut digunakan untuk membangun masa depan yang lebih kuat dan berkelanjutan bagi perusahaan.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Cash Ratio*. *Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang diukur dengan kas dan setara kas dibagi dengan kewajiban lancar. Indikator yang digunakan dalam rasio ini yaitu perbandingan antara kas dan setara kas dibagi dengan kewajiban lancar. Hubungan antara *Cash Ratio* dan profitabilitas yaitu *Cash Ratio* yang tinggi dapat mendukung pertumbuhan laba dengan memberikan likuiditas yang cukup dan kemampuan untuk menghadapi risiko. Namun, *Cash Ratio* yang rendah dapat menghambat pertumbuhan laba dan meningkatkan risiko likuiditas.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arinta Meylinda et. all (2024), Jhon Nasyaroeka (2020) dan Rina Milyati Yuniastuti (2016) bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Oleh karena itu, hipotesis yang dibangun oleh penulis yaitu *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* juga dapat mempengaruhi profitabilitas. *Debt to Asset Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang yang diukur dengan total utang dibagi dengan total aset. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh

terhadap pengelolaan aktiva. Hubungan antara *Debt to Asset Ratio* dengan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti suku bunga, tingkat pengembalian investasi, risiko kepailitan dan kondisi ekonomi. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan laba jika digunakan secara efektif untuk meningkatkan modal dan profitabilitas. Namun, *leverage* yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko dan membatasi pertumbuhan laba jangka panjang.

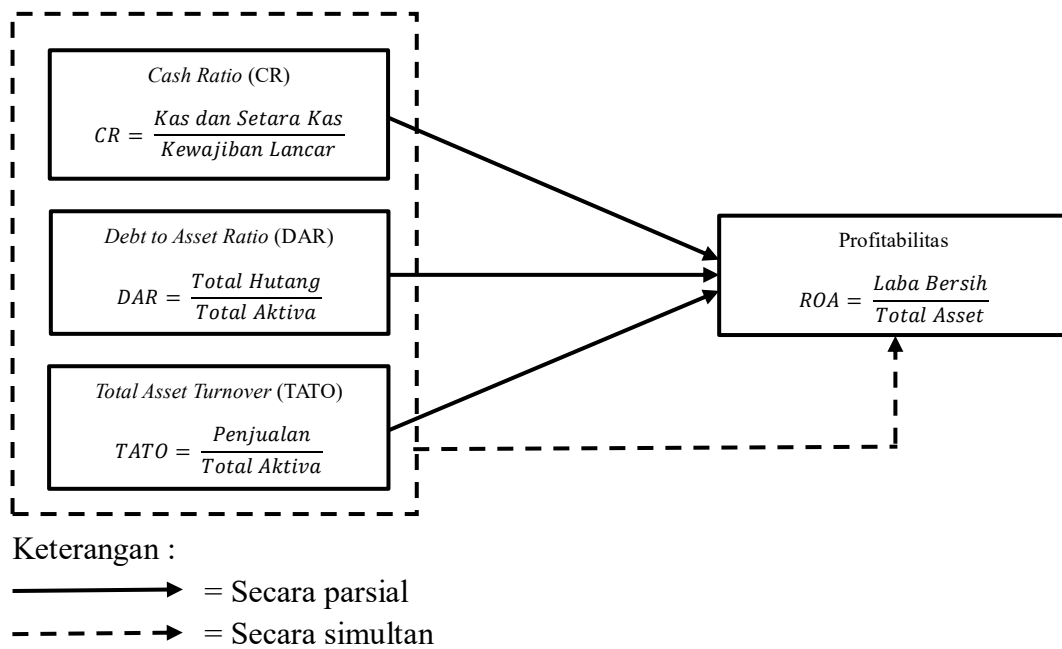
Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh Jhon Nasyaroeka (2020), Jerry Suranta Surbakti, et.all (2023), Fifi Afyanti Triuspitorini (2022) dan Fifi Afyanti Triuspitorisi et. all (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Milyati Yuniastuti (2016), Saeful Fachri, et.all (2021), Herman Supardi, et.all (2016), Cindy Febrianti dan Sri Suartini (2021) dan Azka Muhammad Naufal dan Gita Genia Fatihat (2023) juga mengungkapkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Oleh karena itu, hipotesis yang dibangun oleh penulis yaitu *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selain *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* juga dapat mempengaruhi profitabilitas. *Total Asset Turnover* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti industri, strategi bisnis, dan kondisi ekonomi. *Total Asset*

Turnover yang tinggi biasanya diiringi oleh peningkatan laba, sementara *Total Asset Turnover* yang rendah dapat menyebabkan penurunan laba.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jerry Suranta Surbakti et. all (2023), Finni Yuliani dan Setiyo Purwanto (2023) dan Wulan Dyah Pitaloka Effendi (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Mulyana et. all (2023), Herman Supardi (2016), Ega Reynando Gamara, et.all (2022), Muhammad Badru Zaman (2021) dan Azka Muhammad Naufal, Gita Genia Fatihat (2023) juga mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Oleh karena itu, hipotesis yang dibangun oleh penulis yaitu *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hipotesis ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang sudah dicantumkan pada tabel penelitian terdahulu sebelumnya.

Berdasarkan pada tinjauan pustaka yang telah dibahas diatas juga permasalahan serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas, maka berikut ini disajikan kerangka pemikiran sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis.



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis

Dari uraian kerangka pemikiran tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.
2. *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.
3. *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.

4. *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.